

PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK PENGOBATAN DIABETES MELITUS

Ririn Lispita Wulandari

Fakultas Farmasi, Universitas Wahid Hasyim Semarang

Jl. Menoreh Tengah X/22 Sampangan, Semarang

Email : ririnlispita88@gmail.com

Abstraksi

TOGA merupakan tanaman obat keluarga yang memiliki manfaat bagi kesehatan manusia, tanpa kecuali termasuk pengobatan diabetes melitus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga masyarakat tentang pentingnya TOGA sebagai obat herbal untuk pencegahan dan pengobatan alternatif penyakit diabetes melitus. Kegiatan ini dilaksanakan di RW XVI Kelurahan TambakAji. Bentuk kegiatannya yaitu penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu PKK RW XVI, Kelurahan Tambak Aji. Langkah-langkah kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, para ibu PKK RW XVI Kelurahan TambakAji telah mengetahui khasiat jenis-jenis TOGA dan cara pemanfaatannya untuk kesehatan, khususnya pengobatan diabetes melitus.

Kata Kunci: TOGA, Diabetes Melitus, RW XVI, Kelurahan Tambak Aji

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Berdasarkan pola pertumbuhan penduduk diperkirakan pada 2030 akan ada 20,1 juta penyandang diabetes dengan tingkat prevalensi 14,7 persen untuk daerah urban dan 7,2 persen di rural. Badan Kesehatan Dunia (WHO) juga memprediksi kenaikan jumlah penyandang diabetes mellitus di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 (Anonim, 2012).

Toga adalah singkatan dari tanaman obat keluarga. Tanaman obat keluarga pada dasarnya adalah tanaman yang ditanam di halaman rumah, kebun ataupun sebidang tanah yang dimanfaatkan sebagai budidaya tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan. Tanaman obat keluarga juga berfungsi sebagai pemanfaatan lingkungan di sekitar rumah dan kebun.

Obat tradisional merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang yang berakar kuat dalam budaya bangsa dan dalam pengobatan masih berdasarkan pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi. Penggunaan tumbuhan obat secara tradisional pada umumnya memiliki efek samping yang jauh lebih rendah tingkat bahannya dibandingkan dengan obat-obat dari sintetik (Faulina, 2013). Kelebihan dari pengobatan dengan menggunakan ramuan tumbuhan secara tradisional tersebut ialah tidak adanya efek samping yang ditimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan kimiawi (Thomas, 1992:9). Oleh karena itu, peningkatan sosialisasi khasiat tanaman obat tradisional dan cara pengolahannya secara tepat dan higienis kepada masyarakat harus terus dilakukan, khususnya terhadap penyakit diabetes melitus. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan TOGA untuk pengobatan diabetes melitus.

METODE

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kelompok ibu-ibu pengurus PKK RW XVI Kelurahan TambakAji, Ngaliyan, Kota Semarang, berjumlah 30 orang. Bentuk kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dan pelatihan, sedangkan metode yang digunakan adalah melalui ceramah dan diskusi. Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan atau materi mengenai khasiat tanaman

obat berkhasiat antidiabetes. Setiap peserta diberikan *hardcopy* materi kegiatan. Adapun langkah-langkah kegiatan PPM ini melalui tahapan persiapan dan pelaksanaan, tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak desa lokasi pengabdian; penetapan waktu pelatihan; penentuan sasaran dan target peserta pelatihan; perencanaan materi pelatihan, pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan dilakukan, kami mengadakan survey pendahuluan dan wawancara dengan Ketua PKK RW XVI Kelurahan Tambak Aji. Berdasarkan hasil survey awal dan wawancara diperoleh informasi bahwa sebagian besar warga masyarakat belum memiliki pengetahuan mengenai cara pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk pengobatan diabetes melitus.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, diawali dengan ceramah dan diskusi. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang dan masing-masing diberikan *hardcopy* materi agar dapat mengikuti setiap penjelasan lebih mudah. Para peserta yang hadir memiliki latar belakang pendidikan berbeda-beda. Namun, hal tersebut tidak menjadi kendala karena mereka masih bisa mendengarkan dan menyimak penjelasan dari pelaksana pengabdian. Perhatian dan antusiasme ibu-ibu PKK RW dalam mengikuti kegiatan cukup tinggi terbukti dengan banyaknya ibu-ibu yang bertanya mengenai manfaat tanaman untuk mengatasi diabetes melitus. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK RW telah mengetahui dan memahami manfaat TOGA untuk mencegah dan membantu pengobatan penyakit diabetes melitus.

Berdasarkan hasil evaluasi 87% ibu-ibu yang setuju dan berpendapat bahwa kegiatan pengabdian ini bermanfaat dan bermakna karena penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang tanaman obat bagi kesehatan tubuh terutama untuk mengatasi kadar gula darah tinggi (DM).

Keberhasilan kegiatan penyuluhan dan pengabdian kepada masyarakat ini karena adanya faktor-faktor pendukung, diantaranya yaitu: (1) minat dan antusiasme peserta kegiatan tinggi, hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta yang melebihi perkiraan, yaitu 30 orang, (2) kondisi lingkungan setempat yang asri, hal ini menjadikan ibu-ibu peserta merasa senang dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini, karena materi yang disajikan semuanya terdapat di lingkungan sekitar rumah mereka. Faktor pendorong lain yaitu (3) dukungan dari perangkat RW dan RT yang tinggi, sehingga mereka dapat memotivasi semua peserta agar dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik, dan memberikan arahan awal bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat buat peserta semuanya, (4) kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan seperti ini belum pernah dilaksanakan di RW XVI kelurahan TambakAji, sehingga bagi mereka kegiatan ini merupakan sesuatu yang baru. Bahkan mereka berharap kegiatan serupa agar sering dilaksanakan di wilayah lingkungan mereka untuk waktu mendatang.

Selain faktor-faktor pendorong, ada pula faktor-faktor penghambat kegiatan ini, diataranya yaitu peserta hanya mengandalkan penjelasan dari narasumber semata, karena tidak dapat membaca fotokopi materi yang telah diberikan. Padahal, dalam fotokopi materi tersebut, penjelasan detail telah ditulis disana.

Terlepas dari berbagai faktor penghambat tadi, dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas dalam bentuk penyuluhan kesehatan telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Terbukti dengan banyaknya jumlah peserta yang hadir, dan minat mereka yang tinggi. Permintaan dari peserta dan ketua PKK RW XVI agar di waktu-waktu mendatang kegiatan serupa diadakan lagi di wilayah lingkungan mereka, agar banyak pengetahuan tentang kesehatan dapat mereka serap dari kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1) secara umum kegiatan ini dapat dikatakan relatif berhasil (meskipun kurang optimal), (2) pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK RW XVI kelurahan Tambak Aji mengenai pentingnya tanaman obat keluarga untuk pengobatan diabetes melitus telah berkembang setelah diadakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. Penderita-diabetes-meningkat-2-3-kali-pada-2030. Diakses tanggal 16 Maret 2012. <http://www.antaraneews.com/berita/284670/>
- Basuki E. 2004. Penyuluhan Diabetes Mellitus. Dalam Soegondo S, Soewondo P dan Subekti I (eds). Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu, Pusat Diabetes dan Lipid RSUP Nasional Cipto Mangunkusumo-FKUI, Jakarta,
- Faulina, N. 2013. Kajian Jenis Tumbuhan Obat Hipertensi yang Digunakan Oleh Masyarakat di pemukiman Lancok Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Banda Aceh:Skripsi tidak diterbitkan.
- Hidayat, S. 2015. Kitab Tumbuhan Obat. Jakarta : AgriFlo
- Nugroho, H. dkk. 2012. Struktur dan Perkembangan Tumbuhan. Jakarta : Penebar Thomas.
- Utami, P. 2013. Diet Aman dan Sehat Berkat Herbal. Jakarta : FMedia